

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
DI KELAS X AKUNTANSI 1 SMK BM PAB 2 HELVETIA
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh

NURUL HAFNI
1402070041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Nurul Hafni, 1402070041, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) di Kelas X Akuntansi 1 SMK BM PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas X Akuntansi 1 SMK BM PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada materi laporan keuangan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 36 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah media LKS sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi Laporan Keuangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan lembar observasi.

Adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tes awal diperoleh 10 siswa dari 36 siswa (27.78%) yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan 26 siswa (72.22). Hasil belajar tes siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 21 siswa (58.33%) yang mencapai ketuntasan, dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa (41.67%). Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus II diperoleh sebanyak 30 siswa (83.33%) yang mencapai ketuntasan, sementara yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6 siswa (16.67%). Berdasarkan hasil siklus II diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa telah meningkat dan berhasil.

Kata kunci : media Lembar Kerja Siswa (LKS), hasil belajar Akuntansi siswa

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmad Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu . Dan tak lupa pula shalawat beriring salam pada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) di Kelas X SMK BM PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017.2018”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Hasnan Purba** dan Ibunda tercinta **Hafsah Nasution** yang telah membesarkan, mendidik, menasehati, senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang dan pengorbanan moril dan materil tak terhingga. Juga tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kakak-kakak tersayang **Hairina Rosita Amd, Hairunnisha Amd, dan Muhammad Nazri Kamil** ,dan juga untuk adik-adik tersayang **Muhammad Rizki Hidayat, dan Ridho Azhari**, dan teruntuk teman

hidup **Muhammad Albani** yang selalu mendukung, mendampingi dalam keadaan apapun, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tetap selalu semangat untuk mengerjakan tugas akhir sampai selesai.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasutio, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera.
4. Bapak **Faisal Dongoran, SE, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta PAB 2 Helvetia yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bapak pimpin.

8. Bapak **Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd** selaku guru bidang studi akuntansi yang telah membantu penulis dalam memberi data dan pengelolaan data.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Tata Usaha SMK Swasta PAB 2 Helvetia yang telah membantu selama penulisan riset.
10. Kepada teman seperjuangan dari semester I **Cahaya Dalimunthe, Rizki Nurhasanah Dewi** sampai pada akhirnya sama-sama meraih gelar SPd.
11. Kepada Bapak dan Ibu Kos serta seluruh anggota keluarga dirumah jalan Pembangunan No.13 tempat dimana penulis bertempat tinggal selama kuliah.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, terimakasih penulis ucapkan yang dari awal berjuang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teruntuk kita semua, semoga kita sukses mencapai cita-cita .

Akhir dari segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya .

Wassalamualikum, Wr.Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

Nurul Hafni
1402070041

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
2.1 Pengertian Media Pembelajaran	8
2.1.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)	12
2.1.2 Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS).....	12
2.1.3 Kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS).....	13

2.1.4 Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS).....	13
2.1.5 Tahapan Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS).....	14
2.1.6 Kriteria Lembar Kerja Siswa (LKS)	16
B. Hasil Belajar	18
2.2 Pengertian Belajar	18
2.3 Pengertian Hasil Belajar.....	19
2.4 Hasil Belajar Akuntansi	20
2.5 Penilaian Hasil Belajar	21
C. Laporan Keuangan	24
2.6 Pengertian Laporan Keuangan.....	24
2.7 Tujuan Laporan Keuangan	25
2.8 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	26
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Defenisi Operasional.....	36
D. Prosedur Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	46

B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Siswa Kelas X Akuntansi 1.....	3
Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan	35
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I.....	54
Tabel 4.2 Observasi Aktifitas Siswa Siklus I	55
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I.....	56
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II	59
Tabel 4.5 Observasi Aktifitas Siswa Siklus II.....	61
Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II	62
Tabel 4.7 Nilai Persentase Rata-rata Tes.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II
Lampiran 6	Soal Post tes Siklus I
Lampiran 7	Kunci Jawaban Post tes Siklus I
Lampiran 8	Soal Post tes Siklus II
Lampiran 9	Kunci Jawaban Post tes Siklus II
Lampiran 10	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa siklus I
Lampiran 11	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa siklus II
Lampiran 12	Format K1
Lampiran 13	Format K2
Lampiran 14	Format K3
Lampiran 15	Dokumentasi
Lampiran 16	Surat Keterangan
Lampiran 17	Surat Pengesahan Skripsi
Lampiran 18	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 19	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 20	Surat Balasan Riset dari SMK BM PAB 2 Helvetia
Lampiran 21	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 22	Berita Acara Bimbingan Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan disektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan disektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan nasional.

Pembangunan dibidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, perlu diwujudkan untuk peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Di era globalisasi seperti saat ini pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan dibidang pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media pembelajaran secara tepat untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Sejauh ini proses pembelajaran disekolah masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal tanpa menyediakan kontribusi pendapat dan pemahaman siswa. Di samping itu, situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru (*teacher centered*) sebagai sumber utama pengetahuan siswa.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa. Untuk itu setiap guru harus mampu mengolah kelas dengan baik serta memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, memiliki daya saing, memiliki rasa tanggungjawab, mampu bekerjasama, dan hasil belajar setiap siswa semakin baik. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa tersebut. Salah satu faktor eksternal itu adalah sekolah. Dimana proses pembelajaran lebih banyak berlangsung disekolah. Dalam proses mengajar guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Namun sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran yang disampaikan guru bersifat umum yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan papan tulis sehingga tidak dapat diterima siswa dengan baik karena kerumitan materi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci oleh guru. Pada hakekatnya proses belajar merupakan komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Media mempunyai fungsi menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menyalurkan pesan guru sebagai sumber kepada siswa sebagai penerima pesan.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017 di SMK BM PAB 2 Helvetia 2017/2018 yang diperoleh dari guru bidang studi akuntansi yaitu Bapak Drs.H.Ahmad Nasution,M.Pd, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan mata pelajaran pengantar akuntansi di kelas X Ak 1 dan X Ak 2 yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Nilai MID Semester Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi
Siswa kelas X Ak SMK BM PAB 2 Helvetia
Tahun ajaran 2017/2018

Tahun Ajaran	Kelas/ Siswa				Nilai	Keterangan
	X Ak1	%	X Ak2	%		
2017/2018	10	28%	12	32%	≥ 75	Tuntas
	26	72%	25	68%	< 75	TidakTuntas
Total Siswa	36	100%	37	100%		

Sumber : Guru mata pelajaran akuntansi kelas X SMK PAB 2 Helvetia

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar akuntansi bukan hanya disebabkan karena pelajaran akuntansi yang sulit dipahami, melainkan juga disebabkan penggunaan buku paket atau buku latihan yang kurang menunjang, dan kurang adanya buku pedoman dari guru. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang

murah dan efisien meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu penyebab masalah diatas adalah kurangnya buku latihan atau buku paket yang menunjang, sehingga masih kurangnya aktifitas siswa dalam menguasai mata pelajaran akuntansi dan juga merupakan akibat dari belum optimalnya media pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Maka dari itu, pengembangan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa memerlukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran didalam kelas. Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah berupa lembar kerja siswa yang dilengkapi dengan instruksi-instruksi yang lengkap dan kolom-kolom yang sudah disediakan juga sangat lengkap. Selain itu lembar kerja siswa dinilai sangat baik dipergunakan dalam latihan pengembangan dan penunjang untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Penyajian pembelajaran akuntansi dengan menggunakan LKS menuntut adanya partisipasi aktif dari para siswa, karena LKS merupakan bentuk usaha guru untuk membimbing siswa secara terstruktur, melalui kegiatan yang mampu memberikan daya tarik kepada siswa untuk mempelajari akuntansi. Melalui pembelajaran dengan LKS keefektifan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa di Kelas X Akuntansi 1 SMK BM PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi.
2. Kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) .
3. Kegiatan pembelajaran masih bersifat umum yaitu dengan menggunakan metode ceramah.
4. Penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran .

C. Batasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian dapat efektif dan efisien, maka peneliti membatasi penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran pengantar akuntansi pada pokok pembahasan Laporan Keuangan di kelas X Ak 1 SMK BM PAB Helvetia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media Lembar Kerja Siswa pada materi Laporan Keuangan dikelas X Ak 1 SMK BM PAB 2 Helvetia T.P 2017/2018?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa di X Ak 1 SMK BM PAB 2 Helvetia T.P 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media Lembar Kerja Siswa pada materi Laporan Keuangan dikelas X Ak 1 SMK BM PAB 2 Helvetia T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa di X Ak 1 SMK BM PAB 2 Helvetia T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktik secara langsung untuk menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Lembar Kerja Siswa
 - b. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai calon guru.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa.
3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan perbandingan jika ada peneliti lain ingin asmelakukan penelitian dengan nedia pembelajaran yang sama .

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

2.1 Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS)

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997).

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technologi/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi.

Asrar Aspis Manurung 2013 : 18 menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam proses pembelajaran,

peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia.

Asrar Aspia manurung 2013 : 19 menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Asrar Aspia Manurung 2013 : 19 menyatakan bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari pengertian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

a. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah proses pembelajaran dikelas;
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran;

3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pelajaran;
4. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran yang baik.
3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melainkan penuturan kata-kata lisan pengajar.
4. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lainnya.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ragam jenis media pembelajaran sangatlah beragam. Ada 6 jenis media pembelajaran, yaitu :

1. Media Visual

Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide, menggambarkan fakta yang mudah untuk dicerna yang disajikan dalam bentuk-bentuk visual, seperti gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta atau globe, papan flanel, papan buletin, dan lainnya.

2. Media Cetakan

Media cetakan berbasis teks yang interaktif merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini, pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respon siswa diminta baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Media meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Media cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, lembar kerja siswa (lks), majalah, dan lembaran lepas.

3. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran . pesan yang disampaikan dituangkan pada lambang-lambang auditif. Jenis-jenis media audio antara lain radio, alat perekam atau tape recorder.

4. Media Proyeksi Diam

Jenis-jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai, film rangkai, OHT, mikrofis.

5. Media Proyeksi Gerak dan Audio Visual

Jenis-jenis media proyeksi gerak dan audio visual antara lain film gerak, program TV, dan video.

6. Multimedia

Multimedia adalah sembarang kombinasi yang terdiri atas teks, seni grafik, animasi, dan video untuk membentuk aturan informasi ke dalam sistem komputer.

2.1.2 Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.(Depdiknas; 2004:18).

Trianto (2008 :148) mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Menurut Ratna (2004 : 2) bahwa Lembar kerja Siswa (LKS) adalah salah satu media pembelajaran, yaitu guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar .

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran kertas yang intinya berisi informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu kegiatan belajar melalui praktek atau mengerjakan tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran”.

2.1.3 Kelebihan Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Menunjukkan siswa lebih aktif karena harus mengerjakan LKS;
2. Menuntut siswa lebih untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan;
3. Melatih dan mengembangkan cara belajar siswa untuk dapat belajar mandiri;

4. Situasi siswa lebih demokratis, sehingga dapat menimbulkan gairah belajar siswa;
5. Guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam suatu pokok/sub pokok bahasan melalui Lembar kerja Siswa (LKS).

2.1.4 Kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Membutuhkan waktu yang relatif banyak dalam mempersiapkan LKS;
2. Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
3. Adanya kekhawatiran guru hanya mengandalkan media LKS tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Misalnya siswa disuruh mengerjakan LKS kemudian guru meninggalkan siswa dan kembali untuk membahas LKS itu.
4. LKS yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok dengan konsep yang diajarkan.
5. Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
6. Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain.

2.1.5 Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Fungsi LKS ditinjau dari dua segi yaitu bagi siswa dan bagi guru .

1. Bagi Siswa
 - a. Sebagai sarana belajar baik dikelas, ruang praktek, ataupun diluar kelas/ruang belajar.

b. Sebagai sarana belajar dimana siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuannya, menerapkan kemampuannya, menerapkan pengetahuannya, dan memproses diri sendiri untuk mendapatkan yg diperolehnya.

2. Bagi Guru

Melalui LKS guru dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode “membelajarkan siswa” yang tinggi. Guru hanya memberikan instruksi bila dibutuhkan, tidak dalam bentuk jawaban atas pertanyaan tetapi berupa panduan bagi siswa untuk memecahkan masalah tersebut.

2.1.6 Tahapan Penyusunan LKS

Depdiknas (2012: 212) menjelaskan mengenai tahapan atau langkah-langkah yang baik dalam menyusun bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS), langkah-langkah tersebut adalah:

1. Analisis Kurikulum

Analisis Kurikulum sangat penting dalam perencanaan pembuatan lembar kegiatan siswa. Guru harus mampu memilih materi-materi yang tepat untuk digunakan sebagai bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKS). Hal-hal yang menyangkut kurikulum termasuk perangkat pembelajaran harus diperhatikan terutama pada materi dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

2. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Langkah dalam penyusunan peta kebutuhan LKS ini menentukan kuantitas atau banyaknya LKS yang diperlukan. Pada tahap ini juga ditentukan urutan-

urutan LKS agar dapat digunakan secara runtut (berurutan) agar tidak menimbulkan kebingungan. Analisis kurikulum pada langkah sebelumnya sangat berperan disini, jika analisis kurikulum sudah dilakukan maka penyusunan peta kebutuhan LKS dapat lebih mudah dilakukan. Termasuk juga dalam penyusunan peta kebutuhan lembar kerja siswa adalah analisis sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Menentukan Judul LKS

Judul LKS biasanya ditentukan dan disesuaikan dengan tiap kompetensi yang akan dicapai. Jika terlalu besar maka dapat disesuaikan dengan tiap-tiap materi pokok yang diajarkan, dalam penentuan judul lembar kegiatan siswa (LKS) ini juga harus menentukan komponen penunjang LKS lainnya seperti Kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan tujuan penggunaan LKS tersebut serta komponen lainnya.

4. Menulis LKS

Dalam menulis lembar kegiatan siswa (LKS) terdiri dari 4 langkah utama, yaitu:

a. Merumuskan kompetensi dasar.

Kompetensi dapat dirumuskan dengan mengacu dari kurikulum yang dipakai guru langsung mencantumkan kompetensi yang ada pada kurikulum dan perangkat pembelajaran kedalam LKS.

b. Menentukan alat penilaian.

Penilaian perlu dilakukan dalam setiap pembelajaran, maka sangat perlu dalam LKS dicantumkan alat penilaian yang digunakan. Penilaian ditentukan

sesuai kebutuhan serta bentuk dan tujuan dari penggunaan LKS perhatikan juga apakah perlu adanya atau tidak jika ada tentu harus dicantumkan pada awal pada struktur.

c. Menyusun materi

Penyusunan materi jelas harus dilakukan dengan mengacu pada materi dan hal-hal apa saja yang harus disampaikan. Materi ditulis diambil dari sumber belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Menyusun struktur LKS

Struktur bahan ajar LKS berkaitan dengan bagaimana kemudahannya dalam menggunakan LKS maka LKS harus disusun secara baik,urut, dan tidak menimbulkan kebingungan dalam penggunaannya.

2.1.7 Kriteria Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kriteria Lembar Kerja Siswa yang baik menurut Endang Widjajanti (2010),

Aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh suatu LKS yang baik yaitu:

- a. Pendekatan penulisan adalah penekanan keterampilan proses, hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kehidupan dan kemampuan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.
- b. Kebenaran konsep adalah menyangkut kesesuaian antara konsep yang dijabarkan dalam LKS dengan pendapat ahli kimia dan kebenaran materi setiap materi pokok
- c. Kedalaman Konsep terdiri dari muatan latar belakang sejarah penemuan konsep, hukum, atau fakta dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi siswa berdasarkan Kurikulum KTSP
- d. Keluasan Konsep adalah kesesuaian konsep dengan materi pokok dalam kurikulum KTSP, hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan informasi yang dikemukakan mengikuti perkembangan zaman
- e. Kejelasan kalimat adalah berhubungan dengan penggunaan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda serta mudah dipahami
- f. Kebahasaan adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan mampu mengajak siswa interaktif

- g. Evaluasi belajar yang disusun dapat mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara mendalam
- h. Kegiatan siswa / percobaan kimia yang disusun dapat memberikan pengalaman langsung, mendorong siswa menyimpulkan konsep, hukum atau fakta serta tingkat kesesuaian kegiatan siswa / percobaan kimia dengan materi pokok Kurikulum KTSP.
- i. Keterlaksanaan meliputi kesesuaian materi pokok dengan alokasi waktu di sekolah dan kegiatan siswa / percobaan kimia dapat dilaksanakan.
- j. Penampilan Fisik yaitu desain yang meliputi konsistensi, format, organisasi, dan daya tarik buku baik, kejelasan tulisan dan gambar dan dapat mendorong minat baca siswa.

Menurut Darmojo dan Kaligis (2012), persyaratan LKS yang baik meliputi tiga aspek, yaitu:

1. Syarat-syarat didaktik

Lembar Kerja Siswa sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar harus memenuhi persyaratan didaktik artinya harus mengikuti azas-azas belajar mengajar yang efektif, yaitu:

1. memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKS yang baik itu adalah yang dapat digunakan oleh siswa yang lamban, sedang, maupun pandai
2. menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKS berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu
3. memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kesempatan kepada siswa untuk menulis, menggambar, berdiskusi, menggunakan alat, dan sebagainya
4. dapat mengembangkan komunikasi sosial, moral dan estetika pada anak. Jadi tidak semata-mata ditunjukkan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep akademis. Untuk keperluan ini dibutuhkan bentuk kegiatan yang memungkinkan siswa dapat berhubungan dengan orang lain

2. Syarat-syarat konstruksi

Yang dimaksud syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakekatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pemakai atau siswa

1. menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa
2. menggunakan struktur kalimat yang jelas
3. memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak
4. menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka
5. tidak mengacu pada buku sumber diluar keterbacaan siswa

6. menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambar pada LKS
7. menggunakan kalimat sederhana dan pendek
8. menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata
9. memiliki tujuan belajar yang jelas dan manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi

3. Syarat-syarat teknik

1. tulisan dengan menggunakan huruf cetak, huruf tebal yang agak besar untuk topik, tidak menggunakan lebih dari sepuluh kata dalam tiap kalimat dan mengusahakan agar perbandingan besar huruf dengan gambar serasi
2. gambar dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada siswa
3. ada kombinasi antar gambar dan tulisan

B. Hasil Belajar

2.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, ketrampilan yang di harapkan mampu memecahkan masalah -masalah atau tuntutan hidupnya. Oleh karena itu orang dikatakan belajar bila di asumsikan dalam diri seseorang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sudirman (2010 : 20) mengemukakan bahwa Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku,penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, menulis, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut MuhibbinSyah (2012: 68) Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di pengaruhi dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa itu (intern) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutuama kemampuan yang di milikinya. Faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan pisikis. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah ialah kualitas pengajaran yang tinggi rendah atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan penelitian.

Menurut Purwanto (2011 : 54) mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Aunurrahman (2012 : 37) bahwa Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Maupun semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya di sertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan suatu perubahan yang di amati (*observable*).

Sedangkan menurut Dimayati dan Mudjiono (2013 : 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, ketrampilan melalui proses dan pembelajaran.

2.4 Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan pengajaran. Hasil belajar dapat diketahui setelah mengikuti pelajaran, berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan yang dapat ditulis dengan angka dan nilai.

Sedangkan belajar akuntansi merupakan suatu aktifitas yang dimaksudkan untuk memperdalam siswa dalam bidang akuntansi melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang nilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang di tempuhnya.

2.5 Penilaian Hasil Belajar

1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Dalam Bahasa Inggris penilaian hasil belajar sering disebut *measurement*, *assessment*, dan *evaluation* yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah menjalani proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan sebagaimana telah ditentukan dalam Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) maupun Standar Kompetensi Kelulusan (KKL).

Menurut Uno dan Satria : 2012, penilaian merupakan sebuah proses yang didesain untuk membantu guru menemukan hal-hal yang telah dipelajari siswa di dalam kelas dan tingkat keberhasilannya dalam pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program

pembelajaran di kelas. Penilaian juga merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik. Program belajar peserta didik dapat dilihat dengan melihat perkembangan hasil pribadi dan prestasi peserta didik dan sekaligus dapat dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelompoknya (Surapranata, dkk. 2012: 3).

2. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Fungsi dan tujuan penilaian (assessment) (Uno dan Satria, 2012) mengemukakan bahwa secara umum, penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidak-tidaknya memiliki tiga fungsi, yaitu

- a. mengukur kemajuan
- b. menunjang penyusunan rencana,
- c. memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Selain itu, menurut Uno dan Satria (2012) fungsi penilaian, yaitu

Fungsi penilaian pendidikan bagi guru adalah untuk :

- a. mengetahui kemajuan belajar peserta didik
- b. mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya
- c. mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar-mengajar dalam proses belajar mengajar
- d. memperbaiki proses belajar-mengajar
- e. menentukan kelulusan murid.

Sedangkan bagi murid, penilaian pendidikan berfungsi untuk :

- a. mengetahui kemampuan dan hasil belajar
- b. memperbaiki cara belajar
- c. menumbuhkan motivasi belajar.

Fungsinya bagi sekolah adalah untuk :

- a. mengukur mutu hasil pendidikan
- b. mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah
- c. membuat keputusan kepada peserta didik
- d. mengadakan perbaikan kurikulum.

Selain fungsinya, dijelaskan pula tujuan asesmen oleh Sudjana (2005)

yaitu sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan
- c. Menentukan tindak lanjut hasil asesmen, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya
- d. Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penggunaan jenis assessment yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam memperoleh informasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran

3. Jenis Penilaian

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Pendidikan Nasional, terdapat beberapa jenis penilaian yaitu sebagai berikut :

- a. Kuis, isian atau jawaban singkat yang menanyakan hal-hal prinsip
- b. Pertanyaan lisan, untuk mengukur pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan teorema
- c. Ulangan harian, dilakukan oleh guru secara periodik pada akhir pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) tertentu
- d. Ulangan tengah semester dan akhir semester, dilakukan dengan materi yang dinilai dari penggabungan beberapa KD dalam suatu kurun waktu tertentu
- e. Tugas individu, diberikan dalam waktu-waktu dan kebutuhan tertentu dalam berbagai bentuk, misalnya laporan kegiatan, kliping, makalah, dan sebagainya
- f. Tugas kelompok, digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam bekerja kelompok

- g. Respons atau ujian praktik, digunakan pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan praktikum, meliputi pra kegiatan untuk mengetahui kesiapan peserta didik, dan pasca kegiatan, untuk mengetahui pencapaian KD tertentu
- h. Laporan kerja praktik, dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tertentu yang memang membutuhkan praktikum dengan mengamati suatu gejala dan perlu dilaporkan;
- i. Penilaian portofolio, yaitu kumpulan hasil belajar/karya peserta didik (hasil-hasil tes, tugas perseorangan, laporan praktikum dan hasil berwujud benda lainnya). Penilaian berupa proses kemajuannya, baik secara analitik, holistik, atau kombinasi dari keduanya.

4. Prinsip dan Langkah-langkah Penilaian

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

C. Laporan Keuangan

2.6 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Kieso, dkk (2007:2) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh

entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah sebagai berikut : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial”.

2.7 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka

mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.8 Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil yang diterima perusahaan pada suatu periode tertentu. Unsur-unsur laporan laba rugi yaitu pendapatan dan beban.

Laporan laba rugi dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu :

a. Bentuk single step (langsung)

Semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

Nama Perusahaan
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 20xx

Penjualan barang	xxx
Pendapatan sewa	xxx
Pendapatan deviden	xxx
Total penghasilan	<u>xxx</u>
Harga pokok penjualan	xxx
Beban usaha	xxx
Beban bunga	xxx
Rugi ...	<u>xxx</u>
Total beban	<u>xxx</u>
Laba sebelum pajak	xxx
Pajak (15%)	<u>xxx</u>
Total keseluruhan	<u><u>xxx</u></u>

Kesimpulan dari laporan laba rugi bentuk single step dengan langkah tunggal, tidak ada pemisahan antara pendapatan usaha dengan pendapatan diluar usaha, dan juga tidak ada pemisahan antara beban usaha dan beban diluar usaha.

b. Bentuk multiple step

Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Demikian juga beban dibedakan menjadi beban usaha dan beban diluar usaha. Pendapatan dan beban usaha disajikan pertama, pendapatan dan beban diluar usaha disajikan kemudian.

Nama perusahaan
Laporan laba rugi
Per 31 Desember 20xx

Penjualan barang		xxx
Harga pokok penjualan		xxx
	Laba kotor	xxx
Beban usaha		
Biaya adm.umum	xxx	
Biaya pemasaran	xxx	
	Laba usaha	xxx
Pendapatan dan beban diluar usaha		
Pendapatan sewa	xxx	
Pendapatan deviden	xxx	
Beban bunga	(xx)	
	Laba sebelum pos luar	xxx
Pos luar biasa		
Rugi kebakaran gedung		(xx)
Laba sebelum pajak		xxx
Pajak (15%)		xxx
Penghasilan/laba bersih		xxx

Kesimpulan dari bentuk stafel multiple step bahwa kelihatan sekali mana pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha dan beban usaha dan beban diluar usaha.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah suatu laporan yang menjelaskan posisi modal perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan karena laba atau rugi yang diperoleh selama suatu periode tertentu. Laporan Perubahan Ekuitas memiliki fungsi yang sama dengan laporan laba ditahan sehingga dapat dianggap bahwa laporan perubahan ekuitas merupakan laporan pengganti laba ditahan. Laporan perubahan ekuitas memuat saldo laba (Rugi) periode berjalan, pembayaran deviden, penyesihan dari laba (appropriation of retained earning),

kerugian yang belum terealisasi dari penilaian surat berharga, dan penarikan atau penambahan modal dari pemilik.

Nama Perusahaan xxx
Laporan Perubahan Ekuitas
Per 31 Desember 20xx

Modal (1 Januari 20xx/awal)		xxx
Laba Bersih	xxx	
Prive	xxx (-)	
Penambahan atau pengurangan modal		xxx (+/-)
Modal (31 Desember 20xx/akhir)		xxx

3. Neraca

Laporan neraca atau sering disebut laporan posisi keuangan pada perusahaan jasa adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan yang berupa aset, kewajiban, dan ekuitas (modal) untuk satu periode akuntansi tertentu pada suatu perusahaan.

Laporan neraca perusahaan jasa terdiri dari :

a. Kas dan Setara Kas

Komponen ini ada di semua laporan keuangan, baik di perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito.

b. Piutang Usaha

Komponen ini mencatat piutang atas penjualan yang timbul dari kegiatan bisnis seperti penjualan tiket, dokumen, dan sebagainya.

c. Uang Muka

Komponen yang digunakan untuk pembayaran deposit dalam pembelian.

d. Aset Tetap

Bagian dari kekayaan yang dimiliki perusahaan, seperti kendaraan, bangunan, dan tanah. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

e. Utang Bisnis dan Utang Lain-lain

Utang bisnis terdiri dari utang tiket, dokumen, dan sebagainya, sedangkan utang lain-lain merupakan utang *refund* atas pengembalian dari penjualan yang tidak digunakan oleh pelanggan.

f. Utang Pajak

Meliputi pajak penghasilan seperti pasal 21, 23, 25, 29 dan pajak pertambahan nilai (PPN).

g. Pendapatan Diterima di Muka

Komponen ini mencatat penerimaan uang muka dari pelanggan atas penjualan jasa yang belum direalisasi. Hal ini diakui sebagai pendapatan bila penjualan jasa tersebut telah direalisasi atau telah berjalan.

h. Modal Saham

Merupakan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Bentuk laporan neraca dibagi menjadi dua, yaitu skontro dan staffel :

1. Bentuk Skontro

Bentuk neraca yang mengelompokkan harta (aktiva) di kolom sebelah kiri, sedangkan kewajiban dan modal diletakkan di kolom sebelah kanan.

Nama Perusahaan
Neraca
Per 31 Desember 20..

AKTIVA	PASIVA
Aktiva lancar Kas xxx Piutang usaha xxx Perlengkapan xxx Sewa d.dimuka xxx Investasi jangka panjang Investasi saham xxx Aktiva tetap Peralatan xxx Ak. Peny. Peralatan xxx Gedung xxx Ak. Peny. Gedung xxx Aktiva tidak berwujud Goodwill xxx Jumlah aktiva <u>xxx</u>	Utang Lancar Utang usaha xxx Utang gaji xxx Komisi d. Dimuka xxx Utang jk. panjang Utang hipotik xxx Utang obligasi xxx Modal pemilik xxx Jumlah utang dan modal <u>xxx</u>

2. Bentuk Staffel

Bentuk neraca ini disajikan dengan cara, kelompok harta (aktiva) yang diletakkan di bagian atas dan kelompok kewajiban dan modal diletakkan dibawahnya. Bentuk ini sering dikenal dengan bentuk laporan/vertikal. Berikut adalah contoh laporan neraca dalam bentuk staffel.

Nama Perusahaan
 Neraca
 Per 31 Desember 20...

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	xxx
-	xxx
-	xxx
Aktiva Tetap	
-	xxx
-	xxx

Total Aktiva	<u>xxx</u>
Utang dan Modal	
Utang Lancar	xxx
-	xxx
-	xxx
Modal Tuan ...	<u>xxx</u>
Total Utang dan Modal	<u>xxx</u>

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini berguna bagi pihak manajemen mengenai informasi keuangan perusahaan dimasa lalu serta perencanaan untuk masa yang akan datang. Bagi investor dan kreditur laporan ini berguna sebagai mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan deviden

Nama Perusahaan xxx
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 20xx

Arus kas masuk		
Penjualan tunai	xxx	
Pelunasan piutang	xxx	
Pendapatan lain-lain	xxx	
Investasi pemilik	<u>xxx (+)</u>	
Total arus kas masuk		xxx
Arus kas keluar		
Pembelian tunai	xxx	
Beban	xxx	
Pembayaran utang	xxx	
Prive	<u>xxx (+)</u>	
Total arus kas keluar		xxx (+)
Arus kas bersih		<u>xxx</u>

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan - catatan ini meliputi penjelasan atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban dan komitmen. Serta penggunaan yang lain diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan secara wajar.

D. Kerangka Konseptual

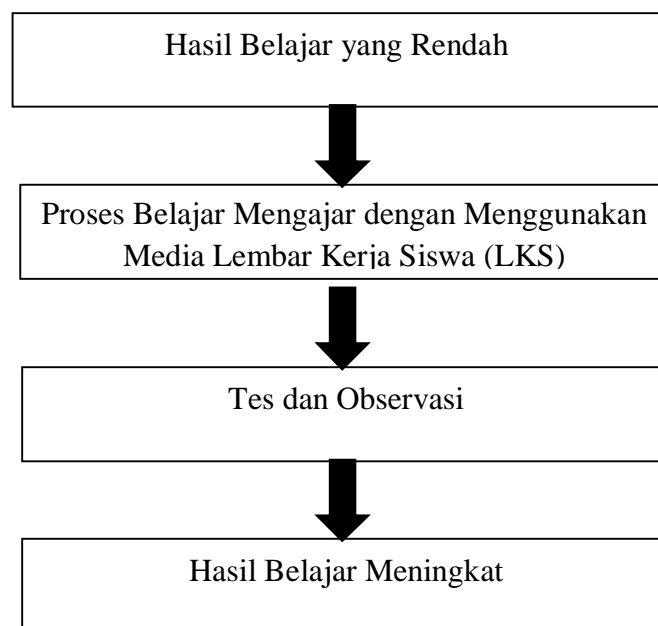
Rendahnya nilai siswa terhadap pelajaran akuntansi salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan media yang tidak tepat dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada materi pembelajaran buku besar . Untuk itu perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar disekolah sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan membangkitkan semangat siswa dan memberikan suasana belajar yang tidak pasif dan siswa tidak bosan dalam belajar. Media pembelajaran berguna sebagai perantara untuk menyampaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya dapat menarik minat belajar siswa.

Media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat cocok untuk diterapkan pada pelajaran akuntansi, karena dapat mempengaruhi siswa belajar dengan semangat dan motivasi yang tinggi, dan dengan adanya semangat belajar dan motivasi yang tinggi maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ak 1 SMK BM PAB 2 Helvetia.

Adapun kerangka konseptual seperti bagan berikut ini



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan media LKS terhadap hasil belajar siswa Kelas X Ak 1 SMK BM PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK BM PAB 2 Helvetia yang beralamat di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Medan, Kode pos 20373 .

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan Februari 2018

Tabel 3.1
Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■	■																		
2	Pengajuan judul			■																	
3	Bimbingan proposal				■	■	■	■													
4	Seminar Proposal								■												
5	Perbaikan Proposal									■											
6	Pelaksanaan Riset										■	■	■								
7	Pengolaan Data													■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi														■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																	■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																				■

B. Subjek dan Objek Penelitian

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X Ak1 dengan jumlah siswa 36 orang terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan.

Tabel 3.2
Data Jenis Kelamin Siswa

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Populasi
1.	X Ak 1	3	33 orang	36 orang
2.	Jumlah	3	33 orang	36 rang

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah media Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi Laporan keuangan pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas X Ak Semester II tahun ajaran 2017/2018.

C. Definisi Operasional

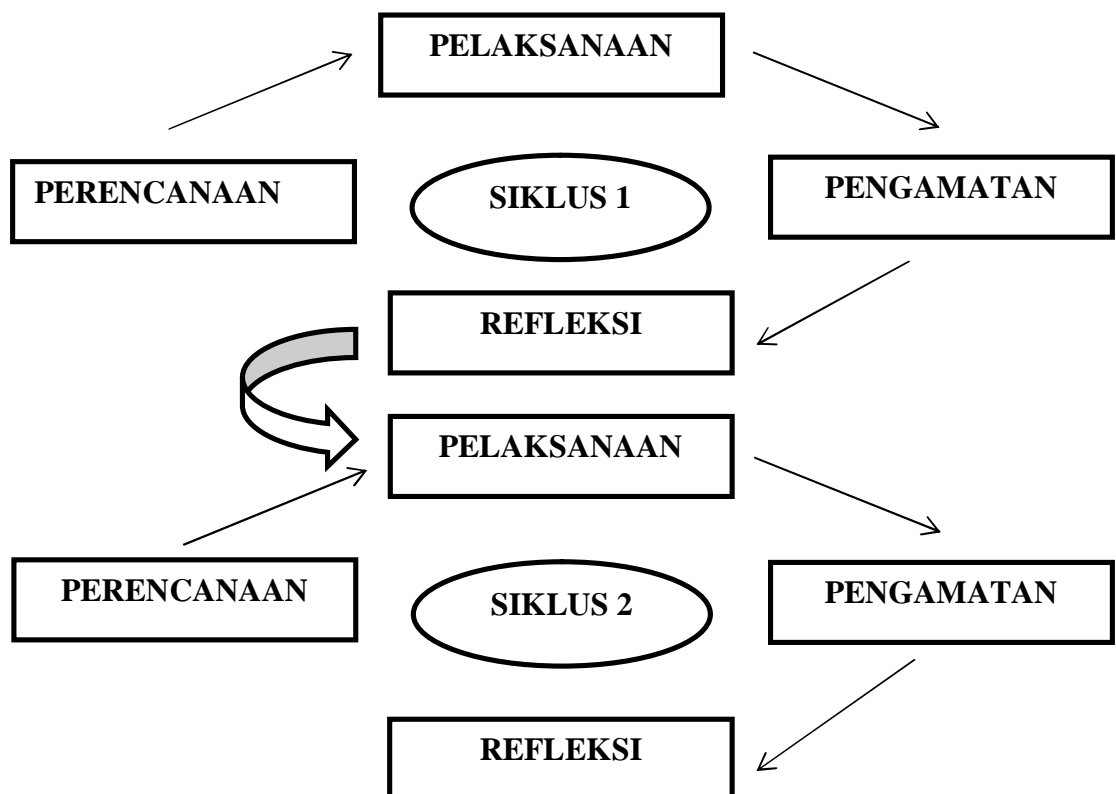
1. Media pembelajaran lembar kerja siswa merupakan lembaran kertas yang intinya berisi informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu kegiatan belajar melalui praktek atau mengerjakan tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa pada materi Laporan keuangan perusahaan jasa

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini siklus semi penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, karena model Kurt Lewin merupakan dasar atau acuan pokok dari adanya berbagai model penelitian lainnya, khususnya penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yaitu I dan II tahapnya terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut : (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Rancangan model Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut :



Prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan 2 (dua) siklus yang dari beberapa tahap yaitu :

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK. Pada tahap ini guru bersama dengan penelitian melakukan hal - hal sebagai berikut :

- a. Menganalisis kebutuhan untuk menentukan masalah-masalah dan solusi yang tepat untuk menentukan kompetensi siswa.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di laksanakan dengan silabus yang berlaku.
- c. Menggunakan media lks dengan cara membuat, membeli, dan memodifikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.
- d. Menyiapkan fasilitas dan saran pendukung yang diperlukan di kelas seperti buku yang relevan.
- e. Merencanakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan media lks.

Sebelum tindakan di lakukan guru terlebih dahulu memberikan pre-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan di berikan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan di ajukan di dalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disediakan .

- a. Guru membagikan lks kepada setiap siswa di kelas X Ak 1.
- b. Guru memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan lks.
- d. LKS terdiri dari pertanyaan -pertanyaan yang telah dibuat guru.
- e. Setiap siswa yang menjawab pertanyaan sesuai pada lks masing-masing.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena observasi di lakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti melakukan observasi terhadap setiap aktivitas siswa terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan yang mejadi observator adalah guru bidang studi akuntansi.

4. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang di kumpulkan kemudian di analisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi KKM yang telah di terapkan. Jika belum memenuhi atau masih adanya kekurangan - kekurangan yang terjadi pada siklus I sebelumnya akan di perbaiki pada siklus selanjutnya.

Tahap refleksi ini adalah sebagai berikut :

- a. Merangkum hasil observasi atau hasil observasi yang telah di amati.
- b. Menganalisis hasil observasi siswa dari segi pemahaman materi, penghayatan dan pegamatan.
- c. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hasil refleksi kemudian di gunakan sebagai dasar terhadap perencanaan pada siklus II.

b. Siklus II

Bila keberhasilan perbaikan yang di harapkan pada siklus I belum tercapai, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II di adakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Siklus ke II ini merupakan satu kesatuan dari kegiatan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi serta refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Berbentuk tes tertulis berupa essay untuk meningkatkan penguasaan materi sebagai penilaian pemahaman siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang diambil dari buku paket Pengantar Akuntansi pegangan guru dan siswa sehingga telah memenuhi validitas. Tes ini dilakukan pada awal dan akhir siklus guna memperoleh data yang diharapkan untuk mendapat gambaran tentang kemampuan siswa .

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemauan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian yang dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, dokumentasi, dll. Berikut adalah contoh lembar observasi (menurut Sugiyono, 2012):

Observasi Aktifitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		

Keterangan :

a. Aspek yang di lihat

1. *Visual activities* (membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan).

2. *Oral activities* (menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya).
3. *Listening activities* (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya).
4. *Writing activities* (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyajikan dan sebagainya).
5. *Drawing activities* (menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya).
6. *Motor activities* (melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya).
7. *Mental activities* (menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya).
8. *Emotional activities* (menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya).

b. Kriteria Skor :

1. Tidak pernah melakukan
2. Dilakukan namun jarang
3. Sering dilakukan
4. Sangat sering dilakukan

c. Kriteria Penilaian

28 - 32 : Sangat Aktif (SA)

23 - 27 : Aktif (A)

18 - 22 : Cukup Aktif (CA)

13 - 17 : Kurang Aktif (KA)

8 - 12 : Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Data kuantitatif, berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memeberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran, pengkajian, analisis dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya yang dapat dianalisis.

Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi tentang aktivitas siswa yang berkaitan dengan interaksi di dalam kelas dan diperoleh dari hasil tes siswa. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dan sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Sedangkan analisis kualitatifnya digunakan untuk mendiskripsikan kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siklus dan juga untuk melihat seberapa besar interaksi siswa di dalam kelas pada masing-masing siklus.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Hasil tes siswa diperiksa oleh tim peneliti dalam hal ini adalah guru mata pelajaran dan peneliti yang kemudian diberi skor. Tiap butir soal pilihan ganda yang di jawab dengan benar di beri skor 1 dan untuk tiap butir soal yang di jawab salah ataupun tidak dijawab diberi skor nol. Setelah itu, data nilai hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus (Slameto, 2001:189) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{seluruh soal}} \times 100\%$$

Hasil skoring kemudian ditabulasi dan selanjutnya di analisis. Menurut Sudjana (1996:432), nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Data ketuntasan belajar siswa di hitung menggunakan rumus analisis deskriptif presentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total (maksimal)

% = Persentase (Ali, 1992:186)

2. Analisis data kualitatif

Tahap-tahap dalam analisis data kualitatifnya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada tahap reduksi data kegiatan yang harus dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data mentah yang tertulis dalam bentuk lembar observasi yang berupa pengamatan pada catatan di lapangan.

b. Paparan data

Paparan data adalah untuk memunculkan data dan menunjukkan kumpulan informasi tentang penelitian tindakan kelas yang sudah terorganisasi dalam lembar observasi yang memungkinkan peneliti mengambil tindakan atau kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Dari paparan data diambil kesimpulan yang berupa hasil dari kemampuan-kemampuan yang menonjol selama pelaksanaan tindakan kelas sehingga mampu menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dapat tercapai.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah PAB 2 Helvetia

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK BM PAB 2 Helvetia
- b. Alamat Sekolah : Jl.Veteran Pasar IV Helvetia, Telp. 061 846.2720.
Kec. Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang
- c. Kepala Sekolah : Drs.H.Ahmad Nasution, M.Pd
- d. Pengasuh Sekolah :
- Organisasi : Persatuan Amal Bakti Sumatera Utara
 - Alamat : Jl.KL.Yos Sudarso No.19 Telp.061.661.9059
Medan
 - Pengurus : Ketua Umum : Rosman S.Marna
Sekretaris : Muhadik, S.Pd, M.Pd
Bendahara : Dra. Hj. Roslaini
- e. Tahun Berdiri : 17 Juli 1984
- f. Izin Pendirian :
- Organisasi : a. Persatuan Amal Bakti Sumatera Utara No. PB /
KPTS-07/PAB/1984/tgl 17 Juli 1984
b. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan

2. Visi dan Misi SMK BM PAB 2 Helvetia

a. Visi

Menjadikan SMK PAB 2 Helvetia sebagai lembaga pendidikan penghasil lulusan yang terampil, mandiri, dan berakhlak mulia .

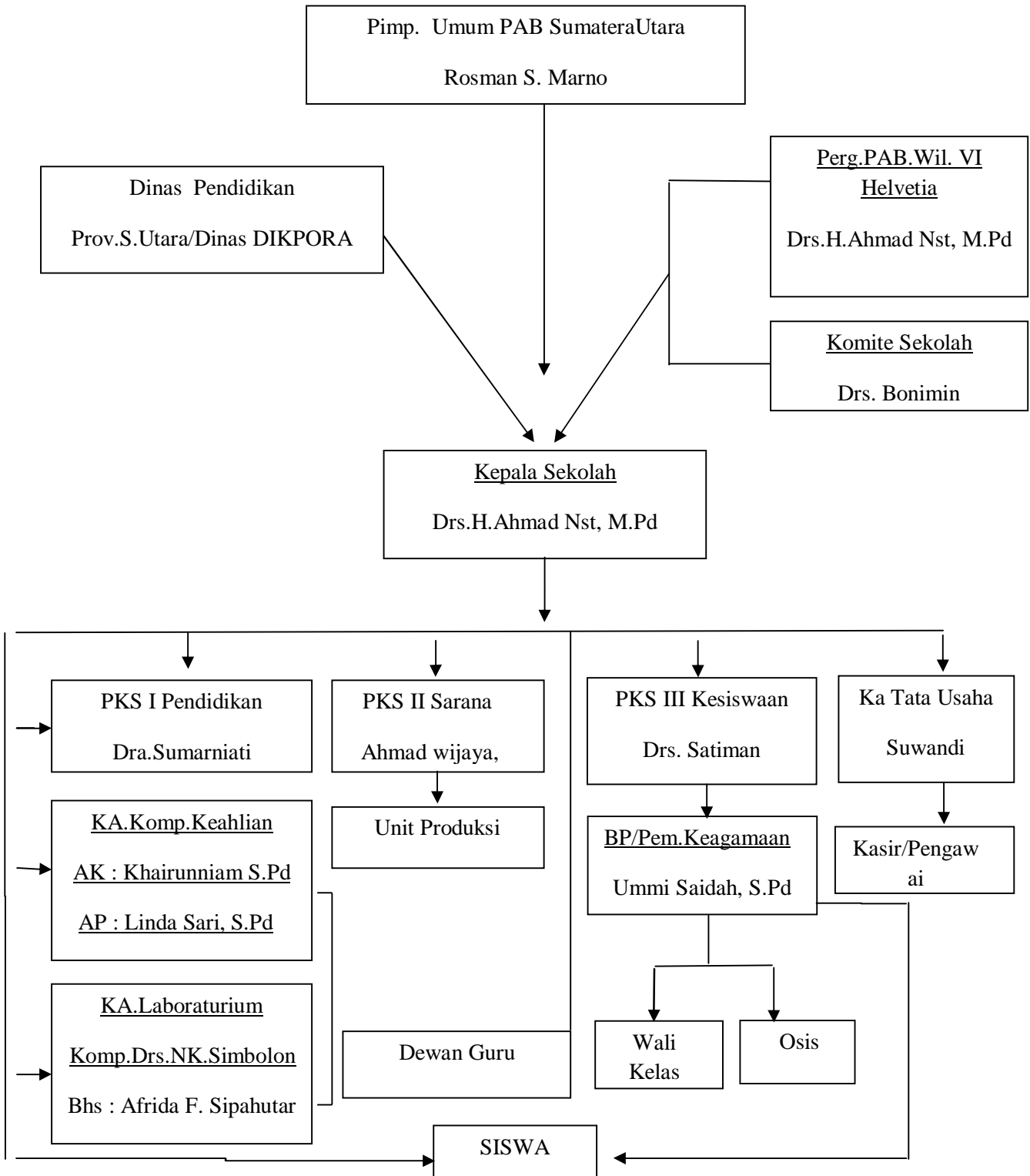
b. Misi

1. Memantapkan keterampilan siswa sesuai dengan bidangnya
2. Membangun jiwa kemandirian yang handal dalam berusaha
3. Memantapkan karakter siswa menuju perilaku berakhlak mulia
4. Menciptakan iklim kerja yang kondusif, aspiratif dan akomodatif
5. Menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif .

3. Struktur Organisasi Sekolah SMK PAB 2 Helvetia

Struktur organisasi merupakan kesatuan kerangka organisasi yang ditetapkan untuk proses manajerial, sistem, pola tingkah laku yang muncul dan terjadi dalam praktek penyelenggaraan organisasi. Berikut adalah struktur organisasi SMK PAB 2 Helvetia Medan :

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMK PAB 2 HELVETIA



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah SMK PAB 2 HELVETIA

B. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di SMK BM PAB 2 Helvetia. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X Ak 1 dengan menggunakan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) . Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta menanyakan kepada guru tersebut masalah apa saja yang menjadi kendala siswa dalam belajar.

Kegiatan awal yang dilakukan guru ketika memasuki kelas adalah mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum membuka pelajaran. Kemudian mengabsen untuk mengetahui siswa yang tidak hadir, dilanjutkan dengan apersepsi. Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan pembelajaran yang ingin dicapai. Kondisi kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dikelas X Akuntansi 1 pasif, tidak ada interaksi antara guru dan murid (komunikasi 1 arah) dan kegiatan belajar mengajar monoton hanya menggunakan media papan tulis yang mengakibatkan guru memberikan catatan materi dari awal pembelajaran sampai selesai sehingga pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan hanya catatan-catatan materi saja, tidak ada latihan-latihan yang diberikan untuk pendalaman materi, terkhusus untuk mata pelajaran akuntansi yang seharusnya siswa harus lebih banyak mengerjakan soal-soal daripada hanya mencatat materi saja. Hal ini menimbulkan para peserta didik dalam menerima materi pembelajaran tidak semangat dan kurang aktif dan terlihat

asik berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan penggunaan media lembar kerja siswa (LKS) sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan laporan keuangan dan memberikan tindakan siklus I.

b. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa kelas X Akuntansi 1 dengan cara mempelajari dahulu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan kemudian menerapkan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai upaya perbaikan dari proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu penelitian dikelas X Akuntansi 1 sesuai dengan jadwal pelajaran dikelas tersebut
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media LKS
- c. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa yang berisi indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan sebagai pegangan bagi peneliti dalam melakukan observasi terhadap siswa dalam pembelajaran akuntansi
- d. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan seperti buku referensi tentang penjelasan materi laporan keuangan, dan LKS

- e. Membuat lembar pre tes
- f. Membuat lembar post tes

2) Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan termasuk seseorang yang nantinya akan membantu bertugas sebagai observer yaitu guru bidang studi akuntansi Bapak Ahmad Nasution untuk melakukan observasi tindakan supaya berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Tindakan pada Pertemuan I Siklus I

Langkah-langkah pembelajaran

Ø Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan materi yang akan di pelajari agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang laporan keuangan. Kemudian guru memberikan gambaran awal tentang laporan keuangan yang dipelajari dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan materi laporan keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan media lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat oleh guru .

Ø Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan materi yang telah didiskusikan sambil guru berkeliling untuk mengamati siswa lain yang sedang

menyimak. Setelah selesai dibacakan oleh siswa materi yang telah didiskusikan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Salah satu siswa pun bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada guru mengenai bentuk-bentuk laporan keuangan, lalu guru menginstruksikan agar siswa saling berdiskusi untuk memperoleh data atau jawaban dari pertanyaan temannya tersebut. Setelah beberapa waktu, guru mempersilahkan kepada siswa yang ingin memberikan tanggapan masukan dan tanya jawab seputar bentuk-bentuk laporan keuangan sehingga proses belajar-mengajar menjadi aktif hingga sampai waktu belajar-mengajar selesai.

Ø Kegiatan Akhir

Dikegiatan ini guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu, untuk menutup pertemuan, maka guru memberikan tes kepada siswa sebagai tindakan di siklus I yaitu post tes dalam bentuk subjektif tes sebanyak 5 soal, setelah selesai guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan Hamdallah

Adapun data hasil belajar siswa di siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta	Nilai	Keterangan
1.	ADHIRA DWI ZAHARANI	80	Tuntas
2.	AJENG SYAHPUTRI	80	Tuntas
3.	AMELIA PUTRI	65	Tidak Tuntas
4.	AYU ASTRIA FADILLAH	65	Tidak Tuntas
5.	DEDEK SYAFITRI	80	Tuntas
6.	ELVIRA AKMALIA	80	Tuntas
7.	FANNI FADILLAH	75	Tuntas
8.	FEBRI YANTI	75	Tuntas
9.	FITRIYANI SIREGAR	75	Tuntas
10.	ILHAM WAHYUDI	80	Tuntas
11.	INDAH SEKAR HARUM	70	Tidak Tuntas
12.	LIA MOHAROMA	85	Tuntas
13.	LIFFIA INDAH SARI	70	Tidak Tuntas
14.	M. RIYO PRATAMA	85	Tuntas
15.	NAJILA HARNA PRAMES	80	Tuntas
16.	NANDA DEWI RIFANI	75	Tuntas
17.	NUR INDAH FADILLAH	80	Tuntas
18.	NUR WIDYA PUTRI	85	Tuntas
19.	PERMATA AYU SOPIYANTI	75	Tuntas
20.	PUJI MAHERA	70	Tidak Tuntas
21.	PUSPITA SARI	70	Tidak Tuntas
22.	RAMADAN SAPUTRA	75	Tuntas
23.	RANTI DESRA MAYUNI	65	Tidak Tuntas
24.	SABRINA OKTAVIA	65	Tidak Tuntas
25.	SELVIANA SAFITRI	80	Tuntas
26.	SINDY ALIFFIYAH SARAGIH	70	Tidak Tuntas
27.	SINTA WULANDARI	70	Tidak Tuntas
28.	SITI KINANA	75	Tuntas
29.	SONIYA SAGITA ANANDA	70	Tidak Tuntas
30.	SRI WULANDARI	90	Tuntas
31.	SUCI AGUSTINA	90	Tuntas
32.	ULFA NUR SASMITA	70	Tidak Tuntas
33.	ULFI NUR SASMITA	65	Tidak Tuntas
34.	VANYA IVANKA	70	Tidak Tuntas
35.	YULITA	80	Tuntas

36	ZELITA CINTA	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2.700	
Nilai Rata-rata		75	
Jumlah Siswa yang Tuntas		21	
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas		15	
Presentase Ketuntasan Belajar		58,33%	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 75 dari 36 siswa pada saat diberiksn post tes siklus I. Sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (41,67%) dan 21 siswa yang tuntas dengan persentase (58,33%).

3) Observasi Tindakan (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media LKS. Pengamatan ini dilakukan oleh Bapak Ahmad Nasution sebagai guru bidang studi akuntansi. Guru bidang studi akuntansi berada diruangan saat peneliti di lakukan tindakan. Berikut tabel observasi aktivitas yang dilakukan guru saat pembelajaran siklus I:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI (%)
1	Sangat Aktif	2	5.55
2	Aktif	13	36.12
3	Cukup Aktif	9	25
4	Kurang Aktif	12	33.33
5	Tidak Aktif	-	0
	Jumlah	36	100

4) Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan daya serap serta keberhasilan media yang diterapkan . Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75, serta persentase ketuntasan belajar siswa yang meliputi jumlah siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50	0	0
2	55	0	0
3	60	0	0
4	65	6	16.67
5	70	8	22.22
6	75	7	19.44
7	80	10	27.77
8	85	3	8.33
9	90	2	5.56
10	95	0	0
11	100	0	0
Jumlah Nilai			2.700
Jumlah Siswa			36

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 ada 6 orang siswa, nilai 70 ada 9 orang siswa, nilai 75 ada 7 orang siswa, nilai 80 ada 9 orang siswa, nilai 85 ada 3 orang siswa, dan nilai 95 ada 2 orang siswa.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil post tes I diatas dapat dilihat bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 80 yaitu berjumlah 10 orang . Kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran ternyata mulai meningkat

dibandingkan pada saat belum dilakukannya media LKS yaitu berjumlah 10 orang dan setelah dilakukan media LKS jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 orang .

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan kekurangan khususnya dalam aspek bertanya. Hal ini siswa masih enggan dan canggung untuk bertanya terhadap guru, mungkin dikarenakan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga yang memperhatikan dan mendengarkan terlalu sulit untuk memahaminya. Observasi yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti dalam menerapkan media LKS, tidaklah secara keseluruhan baik, masih ada hal-hal yang tidak dapat diterapkan dengan baik oleh peneliti dalam mengajar. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I maka perlu diadakan siklus II yaitu :

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas dan sistematis agar suasana pembelajaran bisa lebih kondusif
- b. Guru harus bisa membagi waktu untuk masing-masing siswa dalam mengerjakan LKS
- c. Guru lebih memusatkan perhatiannya pada siswa yang kurang aktif maupun siswa yang sangat pasif.

c. Deskripsi Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata meningkat menjadi 75 dan siswa yang telah tuntas mencapai 21 orang siswa

(58.33%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi, perlu dilakukan tindakan yang lebih baik dan terarah lagi untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dicapai siklus I sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut :

- Membuat RPP dengan memperbaiki dan menerapkan media LKS dan menyesuaikan dengan hasil observasi dengan siklus I
- Mempersiapkan soal berbentuk subjektif tes untuk masing-masing siswa
- Menyiapkan lembar observasi siswa siklus II

2.) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti sudah menyiapkan hal-hal yang diperlukan dan akan digunakan dalam mengajar.

Ø Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan materi yang akan di pelajari agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang laporan keuangan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan gambaran awal tentang materi yang dipelajari dengan mengaitkan

dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan materi laporan keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan media lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat oleh guru.

Ø Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan materi yang telah didiskusikan sambil guru berkeliling untuk mengamati siswa lain yang sedang menyimak. Setelah selesai dibacakan oleh siswa materi yang telah didiskusikan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Salah satu siswa pun bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada guru mengenai bentuk-bentuk laporan keuangan, lalu guru menginstruksikan agar siswa saling berdiskusi untuk memperoleh data atau jawaban dari pertanyaan temannya tersebut. Setelah beberapa waktu, guru mempersilahkan kepada siswa yang ingin memberikan tanggapan masukan dan tanya jawab seputar bentuk-bentuk laporan keuangan sehingga proses belajar-mengajar menjadi aktif.

Ø Kegiatan Akhir

Dikegiatan ini guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu, untuk menutup pertemuan guru dan siswa, maka guru memberikan tes kepada siswa sebagai tindakan di siklus I yaitu post tes dalam bentuk subjektif tes sebanyak 5 soal, setelah selesai guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan Hamdallah.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Peserta	Nilai	Keterangan
1.	ADHIRA DWI ZAHARANI	80	Tuntas
2.	AJENG SYAHPUTRI	85	Tuntas
3.	AMELIA PUTRI	70	Tidak Tuntas
4.	AYU ASTRIA FADILLAH	85	Tuntas
5.	DEDEK SYAFITRI	90	Tuntas
6.	ELVIRA AKMALIA	90	Tuntas
7.	FANNI FADILLAH	75	Tuntas
8.	FEBRI YANTI	90	Tuntas
9.	FITRIYANI SIREGAR	85	Tuntas
10.	ILHAM WAHYUDI	90	Tuntas
11.	INDAH SEKAR HARUM	70	Tidak Tuntas
12.	LIA MOHAROMA	85	Tuntas
13.	LIFFIA INDAH SARI	70	Tidak Tuntas
14.	M. RIYO PRATAMA	85	Tuntas
15.	NAJILA HARNA PRAMES	90	Tuntas
16.	NANDA DEWI RIFANI	85	Tuntas
17.	NUR INDAH FADILLAH	90	Tuntas
18.	NUR WIDYA PUTRI	85	Tuntas
19.	PERMATA AYU SOPIYANTI	90	Tuntas
20.	PUJI MAHERA	70	Tidak Tuntas
21.	PUSPITA SARI	90	Tuntas
22.	RAMADAN SAPUTRA	90	Tuntas
23.	RANTI DESRA MAYUNI	85	Tuntas
24.	SABRINA OKTAVIA	90	Tuntas
25.	SELVIANA SAFITRI	95	Tuntas
26.	SINDY ALIFFIYAH SARAGIH	95	Tuntas
27.	SINTA WULANDARI	70	Tidak Tuntas
28.	SITI KINANA	95	Tuntas
29.	SONIYA SAGITA ANANDA	95	Tuntas
30.	SRI WULANDARI	95	Tuntas
31.	SUCI AGUSTINA	95	Tuntas
32.	ULFA NUR SASMITA	80	Tuntas
33.	ULFI NUR SASMITA	85	Tuntas

34	VANYA IVANKA	95	Tuntas
35	YULITA	85	Tuntas
36	ZELITA CINTA	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		3.070	
Nilai Rata-rata		85.27	
Jumlah Siswa yang Tuntas		30	
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas		6	
Presentase Ketuntasan Belajar		83.33%	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 85.27 dari 36 siswa pada saat diberikan post tes siklus II, dan jumlah siswa yang tuntas sudah lebih banyak dibanding siswa yang belum mencapai ketuntasan, yaitu sebanyak 6 orang yang tidak tuntas dengan persentase 16.66% dan sebanyak 30 siswa yang tuntas dengan persentase 83.34%, maka dari data diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3.) Observasi (Pengamatan)

Sama seperti siklus I, pengamatan juga dilakukan pada siklus II selama kegiatan pembelajaran berlangsung di siklus II ini, aktifitas siswa semakin meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan siswa saling berlomba untuk memperoleh skor yang tinggi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media LKS berlangsung. Adapun hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASI (%)
1	Sangat Aktif	4	11.11
2	Aktif	15	41.66
3	Cukup Aktif	11	30.55
4	Kurang Aktif	6	16.66
5	Tidak Aktif	-	0
	Jumlah	36	100

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang kurang aktif pada proses pembelajaran, 11 siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran, 15 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dan 4 siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran setelah diterapkan media LKS terhadap hasil belajar siswa. Adapun peningkatan di siklus II menjadi sebanyak 83.33% atau 30 siswa yang tuntas.

4.) Refleksi

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada post tes telah meningkat 85.27 serta persentase ketuntasan 83.33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50	0	0
2	55	0	0
3	60	0	0

4	65	0	0
5	70	6	16.66
6	75	1	2.78
7	80	2	5.55
8	85	9	25
9	90	11	30.55
10	95	7	19.44
11	100	0	0
Jumlah Nilai			3.070
Jumlah Siswa			36

Dari data diatas, dapat dilihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media LKS. Dimana siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 6 orang, nilai 75 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 9 orang, nilai 90 sebanyak 11 orang, dan nilai 95 sebanyak 7 orang .Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa media LKS mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan siklus I diperoleh nilai rata-rata tes awal (pre-tes) siswa masih tergolong tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69 dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 27.78%. setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan media LKS, proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik perhatian siswa, dapat membangkitkan aktifitas siswa untuk belajar, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan jawaban.

Siswa lebih aktif dan interaktif antara guru dan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil post tes siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara maksimal. Hal ini

mendorong perlunya diadakan tindakan siklus II. Dimana pada siklus II tampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat membangkitkan aktifitas belajar siswa.

Kegiatan siswa selama tindakan siklus II sudah tergolong baik, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan melalui media LKS terhadap hasil belajar siswa. Hasil post tes tindakan siklus II diperoleh rata-rata tingkat penguasaan siswa sebesar 85.27% sehingga secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran pada siswa sudah dipandang baik dan secara klasikal siswa juga dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berikut ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I sampai siklus II :

Tabel 4.7
Nilai Persentase Rata-rata Tes Awal Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Tes	Nilai Rata-rata	Persentase Kelulusan	Keterangan
1	Tes Awal	69	27.78	Belum Tuntas
2	Post tes I	75	58.3	Belum Tuntas
3	Post tes II	85.27	83.33	Tuntas

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan atau pretes nilai rata-rata sebesar 69 dengan tingkat ketuntasan 27.78%, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 75 dengan tingkat

ketuntasan 58.3%, siklus II nilai rata-rata 85.27 dengan tingkat ketuntasan 83.33 %.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti mengaku bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna. Masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya buku literature, dalam penelitian penulis seharusnya memiliki banyak buku literature sebagai panduan bagi penulis dalam menyusun skripsi.
2. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran berlangsung saat singkat, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
3. Keterbatasan pada hasil tes, jika dilihat pada saat penelitian tidak semua siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga masih ditemukan kerjasama antar siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi laporan keuangan perusahaan jasa di kelas X Akuntansi 1 sudah berlangsung efektif .
2. Secara klasikal, ada peningkatan hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan dengan media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menunjukkan ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan disekolah. Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 58,3% di siklus I dan sebanyak 83,33 % di siklus II, Hal ini menandakan bahwa hasil ini termasuk dalam kriteria baik untuk pencapaian hasil belajar siswa .

B. Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian. Maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru khususnya guru bidang studi akuntansi diharapkan dapat menjadikan media Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai salah satu alternatif untuk mata pelajaran akuntansi agar mampu meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti judul penelitian yang sama, hendaknya memperhatikan alokasi waktu pembelajaran dan agar memperoleh hasil yang lebih baik diharapkan melakukan penelitian pada sekolah yang berbeda dengan objek penelitian yang berbeda pula sehingga dapat mengetahui sejauh mana media ini dapat meningkatkan hasil hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet
- Badan penelitian dan Pengembangan (Balitbang). 2011. *Jenis Penilaian*.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Boove. Courland. (1997). *Bussiness Communication Today*. Prentice Hall: New York
- Darmojo dkk. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2004. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Biro Hukum BPK RI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kelima. Rineka Cipta. Jakarta
- Endang Widjajanti. 2010. *Media Pembelajaran* . Jakarta: Kencana
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Iqbal Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kieso, Donald .2007. *Intermedite Accounting*, 13 th Ed: America: John Willey, Inc
- Manurung, Asrar Aspia 2013. *Media Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Teknik Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi, untuk Riset*. Salemba Empat, Jakarta

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyono. 2010. *Aktifitas belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudirman. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga*. Tarsito, Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supranata,dkk. 2012. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno dan Satria. *Penilaian Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta